

Dampak Keberadaan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bangko Mukti

Fitri Noviyanti

fitri.noviyanti@mail.ugm.ac.id

Andri Kurniawan

andri.kurniawan@ugm.ac.id

Abstract

PT MASS 2 is the company that built palm oil processing in Bangko Mukti since 2015. This study aimed to identify the development of industries and analyzed the impact of PT MASS 2 on the socio-economic conditions of the community. The first objective was used in-depth interviews with stakeholders PT MASS 2 and analyzed by qualitative descriptive analysis. The second objective was used proportional stratified sampling and analyzed by wilcoxon and chi square test. The results of the first objective indicated that PT MASS 2 experienced developments from aspects of labor, raw materials, and network marketing. The results of the second one showed that the existence of PT MASS 2 has an impact on employment, increasing income, changing ownership of facilities, conflict, and decreased intensity of communities interaction. Variables that had not changed due to the existence of PT MASS 2, is the education and health also social facilities variables.

Keywords: Palm Oil Mill, Industrial Impact, Industrial Development

Abstrak

PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 merupakan salah satu dari perusahaan yang membangun pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di Desa Bangko Mukti sejak Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan industri dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PT MASS 2 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Bangko Mukti. Tujuan pertama menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan *stakeholder* PT MASS 2 dan menerapkan analisis deksriptif kualitatif, sedangkan tujuan kedua menggunakan metode *proportional stratified sampling* dan dianalisis dengan uji wilcoxon dan chi square. Hasil dari tujuan satu menunjukkan bahwa PT MASS 2 mengalami perkembangan dari aspek tenaga kerja, bahan baku, serta jaringan pemasaran. Hasil dari tujuan dua menunjukkan bahwa keberadaan PT MASS 2 memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, perubahan kepemilikan fasilitas, timbulnya konflik dan penurunan intensitas interaksi masyarakat. Sedangkan variabel yang tidak terdampak adalah variabel pendidikan dan kesehatan serta variabel pembangunan fasilitas sosial.

Kata Kunci : Pabrik Kelapa Sawit, Dampak Industri, Perkembangan Industri.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas andalan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia terutama di Provinsi Riau. Luasnya lahan dan tingginya produktivitas serta keuntungan yang diperoleh dari komoditas kelapa sawit, menjadi pemicu berkembangnya peluang-peluang di bidang agribisnis yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Berdirinya

perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan (Santosa, 2017).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu dari tiga kabupaten dengan jumlah perusahaan industri perkebunan sawit terbanyak di Provinsi Riau setelah Kampar dan Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2015 memiliki 32 Pabrik Kelapa Sawit (Kusumawati,

2017). Lokasi industri pengolahan minyak kelapa sawit di Rokan Hilir terdistribusi secara merata dan mayoritas berada di Jalan Lintas Riau-Sumatera Utara.

Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir dengan komoditas unggulan kelapa sawit terbaik adalah Kecamatan Bangko Pusako yang memiliki luas lahan kelapa sawit mencapai 22.506 Hektar (BPS Rokan Hilir, 2017). Namun berbanding terbalik dengan luas lahan yang dimiliki, Kecamatan Bangko Pusako hanya memiliki satu buah pabrik pengolahan kelapa sawit yang terletak di Desa Bangko Sempurna yaitu PKS BANI. Hal tersebut menyebabkan mayoritas petani sawit yang berada di Kecamatan Bangko Pusako khususnya Desa Bangko Mukti harus menempuh perjalanan dengan jarak rata-rata 48 Kilometer untuk menjual TBS hasil panen mereka. Dikarenakan hal tersebut, mulai banyak bermunculan pengepul yang membentuk *loading ramp* untuk membeli hasil panen petani terlebih dahulu dengan harga yang lebih rendah. Masyarakat yang tidak memiliki alat transportasi angkutan dan yang ingin memangkas biaya transport tentu lebih memilih menjual hasil panennya terhadap *loading ramp* tersebut dibandingkan harus menjualnya ke PKS BANI.

Pada tahun 2015, PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 sebagai pabrik pengolahan kelapa sawit dibangun di Desa Bangko Mukti dengan luas areal berkisar 14 Hektar. Sebagai pabrik pengolahan minyak kelapa sawit pertama yang berada di Desa Bangko Mukti, tentunya PT MASS 2 menjadi sebuah angin segar bagi masyarakat Desa Bangko Mukti khususnya para petani sawit. Banyak pihak berharap dengan hadirnya PT MASS 2 dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat Desa Bangko Mukti.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perkembangan industri PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 di Desa Bangko Mukti.
2. Mengalisis dampak berdirinya PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Bangko Mukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer pada tujuan 1 berupa hasil wawancara mendalam dengan stakeholder dari PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 yaitu manager dan kepala bidang operasional dan tata usaha PT MASS 2. Jenis data primer yang diperoleh untuk menjawab tujuan satu pada penelitian ini adalah data terkait perkembangan empat variabel yakni lokasi, tenaga kerja, bahan baku, dan ketersediaan pasar dari PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 sejak awal operasional pabrik. Data primer yang digunakan pada tujuan 2 adalah data hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner adalah persepsi masyarakat terkait penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, perubahan kepemilikan fasilitas hidup, kondisi kesehatan dan pendidikan, hubungan dan bantuan sosial serta konflik yang timbul akibat keberadaan PT MASS 2.

Analisis pada tujuan satu diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan variabel yang menentukan perkembangan pabrik kelapa sawit tersebut yaitu variabel lokasi, tenaga kerja, bahan baku, dan ketersediaan pasar. Sedangkan teknik analisis pada tujuan dua diolah dengan menggunakan program Statistical Program for Social Sciences (SPSS version 22.0) menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji *wilcoxon*, dan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2

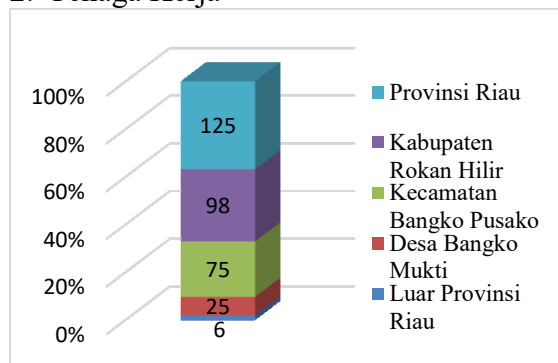
Perkembangan industri PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 yang terletak di Desa Bangko Mukti ini ditinjau dari beberapa aspek menurut I Made Sandy (1986) dalam Subagio (2018) yaitu aspek lokasi, tenaga kerja, bahan baku, dan ketersediaan pasar.

1. Lokasi

Perkembangan industri pabrik kelapa sawit PT MASS 2 dari segi lokasi, tidak menunjukkan perkembangan sejak awal pembangunannya pada tahun 2014. Hal tersebut dibuktikan dengan stagnannya luasan lahan yang dimiliki PT MASS 2 sejak awal pembangunan yaitu seluas 14 Hektar.

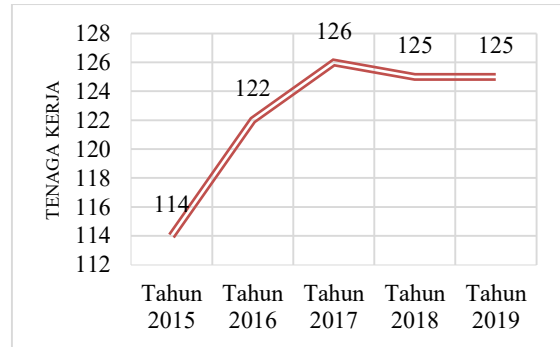
Tidak adanya penambahan luasan lahan industri pabrik kelapa sawit milik PT MASS 2 ini dikarenakan belum adanya urgensi yang menuntut pelebaran lahan baik untuk pembangunan infrastruktur produksi maupun infrastruktur pendukung. Prioritas PT MASS 2 dalam pengembangan industri lebih pada aspek penambahan cabang pabrik kelapa sawit di daerah baru dibandingkan dengan perluasan dan peningkatan kualitas industri yang telah berjalan. Pada akhir Tahun 2019, Mustika Agung Group akan membuka pabrik kelapa sawit ketiga di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Tenaga Kerja



Gambar 1.1 Grafik Presentase Tenaga Kerja PT MASS 2 Berdasarkan Asal Daerah
(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.1 Grafik Persentase Tenaga Kerja PT MASS 2 Berdasarkan Asal Daerah dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang berasal dari Desa Bangko Mukti berjumlah 25 orang dengan persentase 20% dari jumlah total tenaga kerja. Sedangkan persentase asal tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Bangko Pusako adalah 60%, tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Rokan Hilir 78,4 %, yang berasal dari Provinsi Riau adalah 95,2%, dan yang terakhir adalah persentase tenaga kerja yang berasal dari luar Provinsi Riau adalah 4,8%.

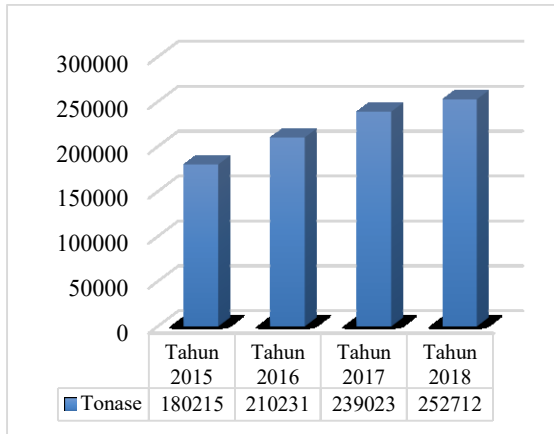


Gambar 1.2 Grafik Jumlah Tenaga Kerja PT MASS 2 Tahun 2015-2019

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Jumlah tenaga kerja di PT MASS 2 sejak awal operasi Tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan hingga Tahun 2019. Pada Oktober 2015 sebagai awal operasi PT MASS 2, jumlah total tenaga kerja yang telah lolos tahap pelatihan berjumlah 114 orang. Peningkatan sangat pesat terjadi pada Tahun 2016 yaitu menjadi 122 orang dan menjadi 126 orang pada Tahun 2017. Peningkatan tersebut terjadi karena tonase buah sawit yang masuk semakin bertambah sehingga berpengaruh terhadap jumlah yang akan di produksi. Selain itu, peningkatan volume produksi tersebut didukung oleh jumlah pemasok buah sawit yang semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2018, jumlah tenaga kerja di PT MASS 2 berkurang sejumlah satu orang karena tenaga kerjanya mengundurkan diri dengan alasan personal. Jumlah tenaga kerja PT MASS hingga saat ini masih sama jumlahnya dibanding Tahun 2018. Prediksi beberapa tahun kedepan, PT MASS 2 berencana akan menambah jumlah tenaga kerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan produksinya.

3. Bahan Baku



Gambar 1.3 Grafik Tonase Tandan Buah Segar Yang Diolah PT MASS 2 Tahun 2015-2018 (Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Pemasukan bahan baku berupa buah sawit yang diolah oleh PT MASS 2 juga setiap tahunnya mengalami peningkatan sejak awal pabrik beroperasi pada Tahun 2015. Dinamika pemasukan buah sawit dari sejak awal operasinya PT MASS 2 dapat dilihat pada Gambar 1.3 Grafik Tonase Pemasukan Buah Sawit PT MASS 2 Tahun 2015-2018. Pada Gambar dijelaskan bahwa pemasukan buah sawit selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata 20.000-30.000 Ton setiap tahunnya. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah petani sawit dan toke sawit yang bekerjasama dengan PT MASS 2 sebagai *supplier* buah sawit meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Selain itu, pada Tahun 2017 PT MASS juga membuka *loading ramp* di beberapa kecamatan lain di Kabupaten Rokan Hilir sehingga *loading ramp* tersebut juga menjadikan jumlah tonase buah sawit yang masuk di PT MASS 2 menjadi meningkat.

Perkembangan bahan baku sawit yang diolah oleh PT MASS 2 ini dianggap kedepannya akan menurun atau mengalami fluktuatif pemasukan buah yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh bermunculannya pabrik pengolahan kelapa sawit baru di sekitar Kecamatan Bangko Pusako seperti di Desa Balam Sempurna, Desa Simpang Bangko, dan Desa Tanah Merah yang akan menimbulkan persaingan pasar. Beberapa dari calon pabrik pengolahan kelapa sawit baru tersebut akan memberlakukan kebijakan pembelian buah sawit tanpa pengembalian buah dengan kualitas dibawah standar atau tanpa sistem sortase sehingga akan menguntungkan masyarakat lebih tinggi dibandingkan menjual hasil panennya ke

PT MASS 2. Sehingga spekulasi perkembangan tonase bahan baku buah sawit yang akan masuk dan diolah PT MASS 2 dalam beberapa tahun kedepan dimungkinkan akan menurun.

4. Ketersediaan Pasar

Pada awal operasi PT MASS 2, target lokasi penjualan CPO dan PKO hanya berjumlah dua Pabrik yakni PT Wilmar Tbk dan PT Musim Mas Intibenua Perkasatama. Jumlah pabrik sebagai target pemasaran pada tahun 2016 dan 2017 bertambah sejumlah dua pabrik yakni PT Mahkota Group Tbk dan PT Permata Hijau. Kemudian pada Tahun 2018 hingga saat ini target pemasaran PT MASS 2 untuk menjual CPO dan PKO berjumlah 5 Pabrik yakni PT Nagamas Palmoil Lestari, PT Mahkota Group Tbk, PT Wilmar Tbk, dan PT Musim Mas Inti Benua Perkatasama yang terletak di Kota Dumai, PT Mahkota Group Tbk di Kabupaten Rokan Hilir, serta PT Permata Citra Rantau yang terletak di Kabupaten Bengkalis. Perkembangan potensi pasar untuk penjualan hasil produk pengolahan PT MASS 2 akan semakin meningkat karena industri-industri pengolahan CPO dan Kernel di Kawasan Industri Dumai Pelitung semakin bertambah jumlahnya sehingga harga beli CPO dan PKO tersebut akan semakin bersaing. Selain itu, PT MASS 2 akan memiliki banyak alternatif lokasi penjualan berdasarkan harga dan lokasi yang paling menguntungkan.

Dampak Keberadaan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bangko Mukti

Dampak PT MASS 2 terhadap kondisi sosial ekonomi ditinjau berdasarkan aspek-aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Bangko Mukti diukur berdasarkan beberapa variabel menurut Ria (2017) yaitu kesehatan dan pendidikan, pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, kepemilikan fasilitas hidup, hubungan sosial dan pembangunan fasilitas sosial.

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 1.1 Tabel Kontingensi Silang Perubahan Pekerjaan Responden Akibat PT MASS 2

		Penyebab Perubahan		Total
		PT MASS 2	Non PT MASS 2	
Perubahan Pekerjaan Utama	Berubah	100 92,5%	8 7,5%	108 100%
	Tidak Berubah	0 0%	82 100%	82 100%
Total		100 46,25%	90 53,75%	190 100%

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perubahan pekerjaan responden yang berjumlah 108 tidak seluruhnya disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2 meskipun waktu perubahannya tepat setelah PT MASS 2 mulai beroperasi. Terdapat sejumlah delapan responden yang mengalami perubahan pekerjaan tidak disebabkan oleh PT MASS 2 melainkan disebabkan oleh faktor lain seperti perubahan lokasi tempat tinggal, perbaikan kondisi perekonomian, dan alasan-alasan lainnya.

Tabel 1.2 Uji Kai Kuadrat

	Value	df	Sig 2	Exact Sig. 2	Point Probability
Pearson Chi-Square	160,288 ^a	1	,003	,000	
Continuity Correction ^b	156,596	1	,009		
Likelihood Ratio	205,834	1	,003	,000	
Fisher's Exact Test				,004	
Linear Association	159,444 ^c	1	,002	,000	,000
N of Valid Cases	190				

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Analisis kai kuadrat kali ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menunjukkan hubungan antara perubahan pekerjaan responden dengan keberadaan PT MASS 2. Hipotesis Nol (H0) pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara perubahan pekerjaan responden dengan keberadaan PT MASS 2, sedangkan Hipotesis Kerja (H1) adalah terdapat hubungan antara perubahan pekerjaan responden dengan keberadaan PT MASS 2. Pada Tabel 1.2 nilai yang menunjukkan hubungan dapat dilihat melalui

nilai *person chi square* untuk dua variabel yang berkaitan karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah lima. Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* pada baris *person chi square* adalah 0,03 dan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perubahan pekerjaan responden dengan keberadaan PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti.

Selain itu, beberapa aktivitas perekonomian baru di sekitar industri merupakan salah satu dampak dari keberadaan PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti. Terdapat 11 tempat usaha baru yang dibuka oleh masyarakat karena meninjau lokasi tersebut strategis akibat adanya PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2. Para pedagang yang membuka warung usaha di sekitar PT MASS 2 terbagi kedalam tiga jenis berdasarkan lokasi yakni warung usaha yang terletak di dalam areal industri PT MASS 2, warung usaha yang berada di Jalan H. Annas Maamun sebaagai pintu masuk awal menuju kawasan industri, dan warung usaha yang berada di jalan lokal yang menjadi penghubung jalan raya dengan kawasan industri.

2. Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan pada responden dianalisis menggunakan teknik analisis wilcoxon pada software SPSS Versi 22.0 karena jenis datanya berupa data ordinal dan menggunakan skala likert. Hipotesis Nol (H0) pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2, sedangkan Hipotesis Kerja (H1) adalah terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2.

Tabel 1.3 Wilcoxon Ranks

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Pendapatan Sesudah –			
Negative Ranks	13 ^a	48,35	628,50
Positive Ranks	103 ^b	59,78	6157,50
Ties	74 ^c		
Total	190		

A. Pendapatan Sesudah < Pendapatan Sebelum

B. Pendapatan Sesudah > Pendapatan Sebelum

C. Pendapatan Sesudah = Pendapatan Sebelum

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.3 menjelaskan hasil analisis menggunakan *wicoxon* melalui nilai *ranks* yang terdiri dari *negative ranks*, *positive ranks*, dan *mean rank*. Nilai *negative ranks* pada saat pengujian pendapatan sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti adalah 13 yang menunjukkan terdapat 13 responden yang mengalami perubahan pendapatan menurun sesudah adanya PT MASS 2. Sedangkan nilai *positive ranks* pada tabel menunjukkan nilai 103 yang berarti terdapat 103 perubahan pendapatan yang meningkat setelah adanya PT MASS 2. Selain peningkatan dan penurunan pendapatan, terdapat beberapa responden yang tidak mengalami perubahan pendapatan yakni sejumlah 64 responden. Dari keseluruhan nilai tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya PT MASS 2.

Tabel 1.4 Test Statistics Wilcoxon

	Pendapatan Sesudah – Sebelum
Z	-7,818 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,000
A. Wilcoxon Signed Ranks Test	
B. Based On Negative Ranks.	

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.4 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *wicoxon* dimana nilai *asympt sig(2-tailed)* menunjukkan nilai dibawah 0,05 sehingga Hipotesis kerjanya diterima. Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti. Perubahan pendapatan baik berupa peningkatan maupun penurunan pendapatan belum tentu disebabkan oleh PT MASS 2 meskipun proses perubahan tersebut sejak hadirnya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti. Untuk mengetahui hubungan jelas antara perubahan pendapata responden dengan keberadaan PT MASS 2 dapat dilihat melalui uji *chi square*.

Tabel 1.5 Tabel Kontingensi *Chi Square*

		Penyebab Perubahan		Total
		PT MASS 2	Non PT MASS 2	
Perubahan Pendapatan	Berubah	94 81,03%	22 18,97%	116 100%
	Tidak Berubah	0 0%	74 100%	74 100%
Total		94 49,5%	96 50,5%	190 100%

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.5 menjelaskan tabel kontingensi 2 X 2 yang dilakukan sebelum melakukan uji *chi square*. Identifikasi perubahan pendapatan yang disebabkan oleh PT MASS 2 juga dapat dilihat pada tabel tersebut. Sebanyak 116 responden yang mengalami perubahan pendapatan, 94 diantaranya disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2, sedangkan 22 responden lainnya tidak disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2. Hubungan antara perubahan pendapatan dan keberadaan PT MASS 2 dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini.

Tabel 1.6 Uji Kai Kuadrat

	Value	Df	Asymp Sig (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	118,682 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	115,462	1	,000		
Likelihood Ratio	150,68	1	,003		
Fisher's Exact Test				,002	,000
Linear- Association	118,057	1	,000		
N of Valid Cases	190				
a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36,61.					
b. Computed only for a 2x2 table					

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.6 menunjukkan nilai hubungan yang dapat dilihat melalui nilai *person chi square* untuk dua variabel yang berkaitan karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah lima. Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* pada baris *person chi square* adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol pada

penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perubahan pendapatan responden dengan keberadaan PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti.

3. Perubahan Kepemilikan Fasilitas

Perubahan kepemilikan fasilitas hidup pada penelitian ini diteliti tidak pada keseluruhan responden namun hanya responden yang mengalami perubahan pendapatan dikarenakan oleh PT MASS 2 yakni sejumlah 94 orang.

Tabel 1.7 Identifikasi Perubahan Pendapatan Dan Perubahan Fasilitas

		Perubahan Jumlah Fasilitas		Total
		Berubah	Tidak Berubah	
Perubahan Pendapatan	Ya	52 55,4%	42 44,6%	94 100%
	Tidak	1 1,04%	95 98,96%	96 100%
Total		53 27,8%	137 72,2%	190 100.0%

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari total 94 responden yang mengalami perubahan pendapatan tidak seluruhnya mengalami perubahan fasilitas kepemilikan dalam kebutuhan sehari-harinya. 56 Persen dari keseluruhan responden mengalami perubahan pada jumlah kepemilikan fasilitas sedangkan 44 persen sisanya tidak. Namun responden yang mengalami perubahan kepemilikan fasilitas hidup tersebut belum tentu disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2 meskipun perubahan pendapatan dan pekerjaan disebabkan oleh PT MASS 2. Untuk mengetahui hubungan antara perubahan kepemilikan fasilitas hidup dengan keberadaan PT MASS 2 dapat dilakukan dengan melakukan analisis chi square melalui melakukan tabulasi silang pada tabel kontingensi 2 X 2 pada kedua data tersebut.

Tabel 1.7 juga menunjukkan jumlah responden yang mengalami perubahan kepemilikan fasilitas yang disebabkan oleh PT MASS 2. Sejumlah 23 responden yang mengalami perubahan jumlah fasilitas ternyata tidak disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2 sedangkan 29 responden lainnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh keberadaan PT MASS 2. Tabel kontingensi tersebut akan

mempengaruhi nilai *chi square* pada tabel selanjutnya.

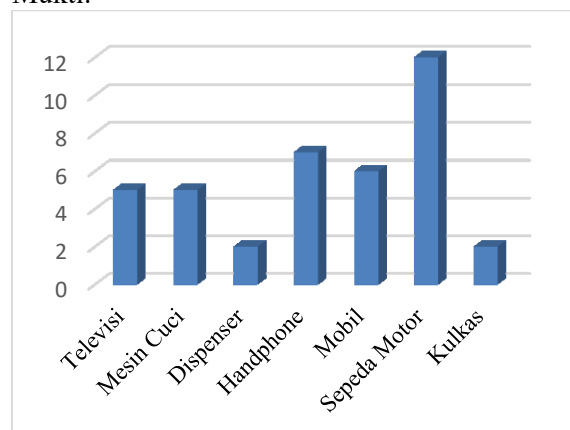
Tabel 1.8 Uji Kai Kuadrat

	Value	Df	Asymp Sig (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33,87 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	31,310	1	,000		
Likelihood Ratio	44,772	1	,001		
Fisher's Exact Test				,004	,000
Linear-Association	33,513	1	,000		
N of Valid Cases	94				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,96.
b. Computed only for a 2x2 table

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.8 menunjukkan nilai hubungan yang dapat dilihat melalui nilai *person chi square* untuk dua variabel yang berkaitan karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah lima. Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* pada baris *person chi square* adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perubahan kepemilikan fasilitas responden dengan keberadaan PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti.



Gambar 1.4 Grafik Jenis Perubahan Fasilitas Responden

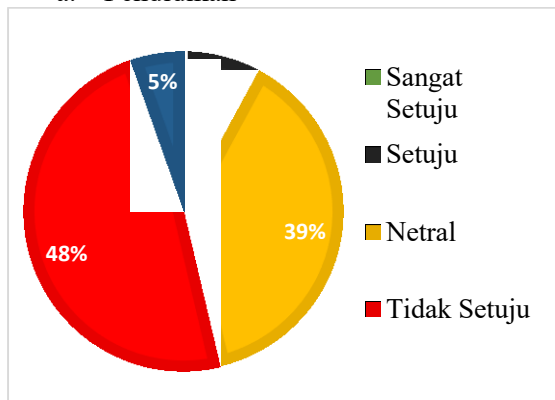
(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Perubahan jumlah fasilitas responden terbagi kedalam tujuh benda mayoritas pilihan responden yaitu televisi, mesin cuci, dispenser, *handphone*, mobil, sepeda motor, dan kulkas.

Dari seluruh jenis benda tersebut, mayoritas responden mengalami perubahan pada jumlah sepeda motor, *handphone*, dan mobil. Dari total 29 responden, 12 diantaranya mengalami perubahan jumlah pada fasilitas sepeda motornya. Sedangkan tujuh responden mengalami perubahan pada jumlah *handphone*, dan enam responden mengalami perubahan pada jumlah mobil yang dimiliki. Kemudian jenis benda lain seperti televisi, mesin cuci, dispenser, dan kulkas hanya mengalami jumlah perubahan dibawah lima responden.

4. Pendidikan dan Kesehatan

a. Pendidikan



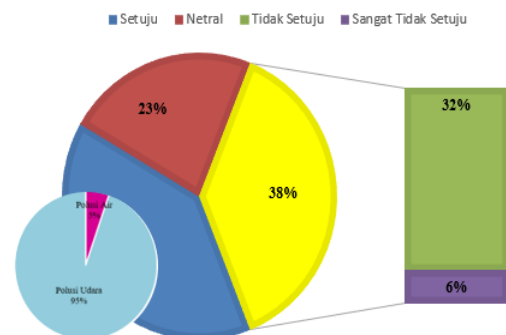
Gambar 1.5 Diagram Persepsi Responden terhadap Perubahan Kondisi Pendidikan Akibat PT MASS 2

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpersepsi netral dan tidak setuju karena merasa tidak terdapat perubahan sama sekali pada kondisi pendidikan baik pada kualitas pendidikan maupun fasilitas fisik lembaga pendidikan yang ada di Desa Bangko Mukti. Sedangkan responden yang mengatakan setuju terdapat peningkatan kondisi pendidikan di Desa akibat keberadaan PT MASS 2 sejumlah 7 persen dari total responden. Mayoritas responden mengatakan tidak terdapat hubungan keberadaan industri dengan kualitas pendidikan yang ada di Desa Bangko Mukti karena keberadaan industri tersebut baru terhitung empat tahun dan belum memberikan dampak yang begitu luas. Selain itu beberapa responden yang berpersepsi rendah terhadap peningkatan kualitas aspek pendidikan di Desa Bangko Mukti akibat keberadaan PT MASS 2 dikarenakan pabrik kelapa sawit milik PT MASS 2 tidak pernah memberikan bantuan dana sosial ke sekolah-sekolah yang terletak di

Desa Bangko Mukti sehingga tidak mungkin terdapat perubahan kualitas apabila PT MASS 2 sendiri tidak menjadi penyumbang dana bagi lembaga pendidikan tersebut.

b. Kesehatan



Gambar 1.6 Diagram Persepsi Responden Terhadap Dampak Limbah Yang Ditimbulkan Oleh PT MASS 2

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Gambar 1.6 menunjukkan hasil pengisian kuesioner oleh 190 responden terkait dampak limbah yang ditimbulkan oleh PT MASS 2. 39 Persen dari total responden setuju bahwa keberadaan PT MASS 2 menimbulkan limbah, 23 persen dari total responden berpersepsi netral, dan 38 persen sisa responden mengatakan penolakan dalam bentuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. 39 persen responden yang setuju bahwa keberadaan PT MASS 2 menimbulkan limbah dan mencemari lingkungan menyebutkan jenis limbah dan polusi yang ditimbulkan tersebut sebagian besar berbentuk polusi udara dan sebagian kecilnya menyebutkan polusi air. Responden menganggap proses perebusan dari tongkol buah sawit sering menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu pernafasan. Selain itu jenis polusi udara lain yang sering ditimbulkan dari keberadaan PT MASS 2 adalah asap pabrik dan asap kendaraan pengangkut sawit. Selain polusi udara, polusi air juga terjadi di sekitar PT MASS 2 melalui aliran sungai yang digunakan PT MASS 2 sebagai bahan baku untuk proses produksi CPO dan PKO.

Persepsi responden terhadap dampak limbah yang ditimbulkan PT MASS 2 berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan lokasi industri. Responden yang terhadap dampak limbah pabrik didominasi oleh masyarakat yang tempat tinggalnya berjarak dua Kilometer dari

pabrik kelapa sawit dan buruh SPSI. Responden yang lokasi rumahnya berjarak dua kilometer dari pabrik kelapa sawit milik PT MASS 2 mengalami dan merasakan dampaknya secara langsung karena tempat tinggal mereka yang dekat dengan PT MASS 2. Sedangkan buruh SPSI merasakan dampak secara langsung karena lokasi bekerja bongkar muat sawit tepat di kawasan PT MASS 2.



Gambar 1.7 Alat Pengukur Kualitas Udara di PT MASS 2

(Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2019)

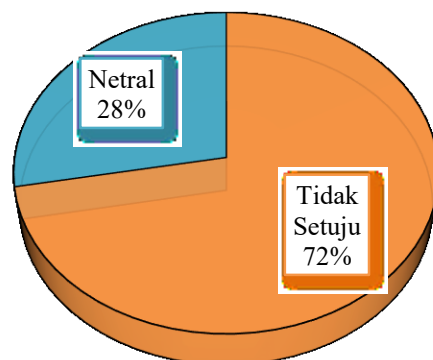
Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir secara berkala melakukan uji ambien yang dihasilkan PT MASS 2 setiap tiga bulan sekali menggunakan alat berupa filter penyaring udara yang terpasang di sekitar kawasan PT MASS 2. Alat uji ambien tersebut terletak di gerbang pintu masuk PT MASS 2 dan di dekat cerobong udara gedung perebusan sawit. Alat berupa penyaring tersebut akan diambil oleh Badan Lingkungan Hidup untuk dilakukan uji laboratorium dan diganti dengan alat penyaringan baru. Peletakan lokasi alat uji ambien tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan pada Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor Kep-205/Bapedal/07/1996 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Pencemaran Udara Sumber Tidak Bergerak. Pertimbangan menetapkan lokasi pemantauan ambien dalam dokumen tersebut meliputi arah angin, tata guna lahan, tingi cerobong, dan luas sebaran bahan pencemaran industri.

Hasil uji ambien yang dilakukan secara berkala setiap tiga bulan di PT MASS 2 dilakukan berdasarkan standar kandungan maksimal gas pencemar dalam kawasan industri yang ditentukan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

1405 / MenKes / SK / XI / 2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri. Hasil uji kualitas udara menggunakan sampel yang diletakkan pada alat berupa filter sejak awal operasi PT MASS 2 pada Tahun 2015 belum pernah melewati batas maksimal yang telah ditentukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bau dari pabrik yang dianggap responden sebagai polusi udara bukan merupakan zat pencemar berbahaya. Limbah udara tersebut berasal dari pembakaran solar dari generating set, pembakaran janjang kosong dan cangkang di incinerator. Gas buangan tersebut dibuang keudara terbuka namun sebelumnya telah dikendalikan dengan pemasangan dust collector, untuk menangkap debu ikutan dalam sisa gas pembakaran, kemudian dialirkan melalui cerobong asap setinggi kurang lebih 25 Meter dari permukaan tanah. Sehingga udara yang dilepaskan tersebut telah disaring terlebih dahulu sehingga kandungan zat pencemar di udara tetap dibawah batas maksimal yang tidak membahayakan kesehatan makhluk hidup sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

5. Pembangunan Fasilitas Sosial



Gambar 1.8 Diagram Persentase Persepsi Responden Terhadap Dampak PT MASS 2 pada Fasilitas Sosial

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Persepsi masyarakat Desa Bangko Mukti yang diwakilkan oleh 190 responden terkait dampak PT MASS 2 terhadap pembangunan fasilitas sosial ini menggunakan skala likert dengan pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak

setuju. Namun dalam kelima pilihan tersebut, pada kasus ini masyarakat hanya menjawab netral dan tidak setuju seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1.8 diatas. 72 Persen dari 190 responden atau sejumlah 137 orang menjawab tidak setuju bahwa keberadaan PT MASS 2 memberikan dampak pembangunan fasilitas sosial. Sedangkan 28 Persen responden lainnya menjawab dengan persepsi netral.

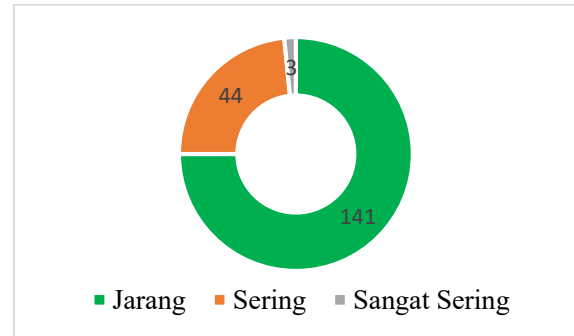
Berdasarkan hasil pengumpulan data persepsi masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa PT MASS 2 belum memberikan kontribusi pada fasilitas sosial yang ada di Desa Bangko Mukti. Tabel 1.8 menunjukkan perbandingan jumlah fasilitas sosial yang ada di Desa Bangko Mukti baik sebelum maupun setelah adanya pabrik kelapa sawit milik PT MASS 2. Tidak ada perbedaan kuantitas maupun kualitas dari fasilitas pendidikan, kesehatan, perbelanjaan dan niaga, pemerintahan dan pelayanan umum, peribadatan, rekreasi dan kebudayaan, olahraga dan lapangan terbuka, serta pemakaman umum di Desa Bangko Mukti setelah adanya PT MASS 2.

Tabel 1.9 Perbandingan Kondisi Fasilitas Sosial Sebelum dan Setelah Adanya PT MASS 2

Jenis Fasilitas	Sebelum	Sesudah
Sekolah	2	2
Puskesmas	0	0
Klinik	2	2
Masjid	4	4
Pasar	1	1
Tempat Olahraga	2	2
TPU	2	2
Kantor Desa	1	1

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 tidak memberikan dampak pada pembangunan fasilitas sosial namun bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat tetap diberikan. Intensitas PT MASS 2 memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.9 dibawah. Persepsi masyarakat diperoleh melalui kuesioner dengan pilihan lima tingkatan yaitu sangat sering, sering, jarang, tidak pernah, dan sangat tidak pernah.



Gambar 1.9 Persepsi Masyarakat terhadap Intensitas Bantuan Sosial yang diberikan PT MASS 2

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

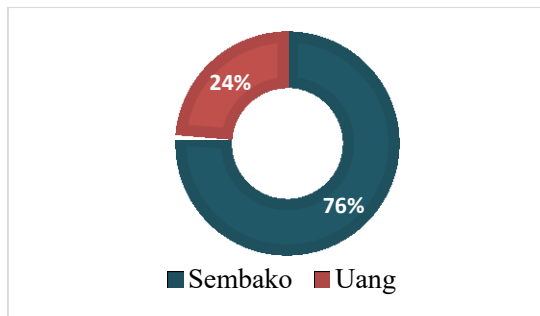
Dari keseluruhan responden yang diwawancarai mengenai persepsinya terhadap intensitas bantuan sosial yang diberikan PT MASS 2, 141 diantaranya menjawab bahwa intensitas PT MASS 2 dalam memberikan bantuan sosial jarang yaitu hanya sekali per tahun. Sedangkan 44 responden lainnya menjawab bahwa PT MASS 2 sering memberikan bantuan sosial dan tiga responden lainnya menjawab sangat sering. Berdasarkan fakta yang dikatakan oleh manager PT MASS 2 bahwa industri ini memang baru memberikan bantuan setahun sekali dalam anggaran rutin perusahaan, namun bantuan-bantuan lain akan diberikan apabila terdapat lembaga atau organisasi yang mengajukan proposal terlebih dahulu ke PT MASS 2.



Gambar 1.10 Buka Bersama dan Pembagian Bantuan

(Sumber : Dokumentasi PT MASS 2, 2018)

Pembagian bantuan rutin yang diadakan oleh PT MASS 2 adalah setiap bulan ramadhan menjelang hari raya idul fitri. Program buka bersama dan pembagian bantuan sosial serta santunan anak yatim ini adalah program tahunan yang dilaksanakan PT MASS 2 sejak awal pembangunan yakni Tahun 2014. PT MASS 2 bekerja sama dengan pemerintah Desa Bangko Mukti untuk melakukan pendataan masyarakat kurang mampu yang akan diberikan bantuan program sosial setiap tahunnya.



Gambar 1.11 Diagram Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Bentuk Bantuan Sosial (Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh PT MASS 2 kepada masyarakat berbeda-beda ragamnya. Dari 190 responden yang diwawancarai, 76 Persen diantaranya memperoleh bantuan sosial berupa sembilan bahan pokok setiap tahunnya pada program buka bersama yang diselenggarakan PT MASS 2. Sedangkan 24 Persen responden lainnya memperoleh bantuan berupa uang santunan yang diberikan pada program yang sama. Responden yang memperoleh bantuan dalam bentuk uang adalah responden dalam kategori lansia dan anak yatim.

Bantuan sosial yang diberikan PT MASS 2 kepada masyarakat Desa Bangko Mukti tidak hanya dalam program bantuan tahunan yang diselenggarakan tersebut, namun PT MASS 2 juga memberikan bantuan kepada korban bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Pada Tahun 2018, PT MASS 2 memberikan bantuan kepada korban bencana yang terdampak banjir berupa obat-obatan dan sembako di posko pengungsian yang berada di Dusun Sidodadi. Selain itu, contoh bantuan bencana non alam yang diberikan oleh PT MASS 2 adalah bantuan kepada masyarakat Desa Bangko Mukti yang menjadi korban kebakaran rumah pada Tahun 2017.

6. Hubungan Sosial

a. Perubahan interaksi masyarakat

Perubahan pendapatan pada responden dianalisis menggunakan teknik analisis wilcoxon pada software SPSS Versi 22.0 karena jenis datanya berupa data ordinal dan menggunakan skala likert dengan pilihan sangat sering, sering, jarang, tidak pernah, sangat tidak pernah. Hipotesis Nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak terdapat perubahan interaksi antar masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2, sedangkan

Hipotesis Kerja (H_1) adalah terdapat perubahan interaksi antar masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2.

Tabel 1.10 Wicoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Interaksi Sesudah -	Negative Ranks	65 ^a	33,00	2145
Interaksi Sebelum	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	125 ^c		
	Total	190		

A. Interaksi Sesudah < Interaksi Sebelum

B. Interaksi Sesudah > Interaksi Sebelum

C. Interaksi Sesudah = Interaksi Sebelum

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Nilai negative ranks pada saat pengujian perubahan interaksi masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti adalah 65 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 65 responden yang mengalami penurunan intensitas interaksi dengan sesama masyarakat. Sedangkan pada kasus ini tidak terdapat nilai positive ranks yang menandakan bahwa tidak ada peningkatan intensitas interaksi dengan masyarakat setelah adanya PT MASS 2. Nilai ties pada Tabel 1.10 menunjukkan jumlah responden yang tidak mengalami intensitas perubahan interaksi dengan sesama masyarakat Desa Bangko Mukti yakni sejumlah 125 responden.

Tabel 1.11 Test Statistic Willcoxon

	Interaksi Sesudah - Interaksi Sebelum
Z	-8,062 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,002

A. Wilcoxon Signed Ranks Test

B. Based On Positive Ranks.

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.11 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon dimana nilai asymp sig(2-tailed) menunjukkan nilai dibawah 0,05 sehingga Hipotesis kerjanya diterima yaitu terdapat perubahan interaksi antar masyarakat setelah adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti. Mayoritas responden mengalami penurunan intensitas interaksi antar masyarakat namun tidak mengalami

perubahan intensitas gotong royong. Dari 190 responden tidak ada satupun yang menjawab bahwa terdapat perubahan intensitas gotong royong setelah adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan gotong royong yang dilaksanakan di hari libur sehingga masyarakat yang beraktifitas di PT MASS 2 tetap dapat melakukan gotong royong.

Keseluruhan responden yang mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat tersebut belum tentu disebabkan oleh adanya PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti meskipun batasan awal perubahan tersebut sejak tahun 2015 yaitu awal operasi pabrik kelapa sawit milik PT MASS 2. Untuk mengetahui hubungan jelas antara perubahan interaksi antar masyarakat dengan keberadaan PT MASS 2 dapat dilihat melalui uji chi square.

Tabel 1.12 Uji Kai Kuadrat

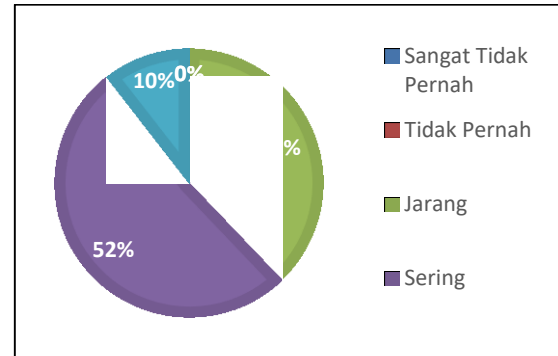
	Value	Df	Asymp Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	113,395 ^a	1	,004		
Continuity Correction ^b	109,597	1	,000		
Likelihood Ratio	127,775	1	,000		
Fisher's Exact Test				,001	,000
Linear-Association	112,798	1	,003		
N of Valid Cases	190				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,39.
b. Computed only for a 2x2 table

(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Tabel 1.12 menunjukkan nilai hubungan yang dapat dilihat melalui nilai person chi square untuk dua variabel yang berkaitan karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah lima. Nilai Asymptotic Significance (2-sided) pada baris person chi square adalah 0,004 dan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol pada penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perubahan pendapatan interaksi antar masyarakat pada responden dengan keberqdaaan PT MASS 2 di Desa Bangko Mukti.

b. Konflik Sosial



Gambar 1.12 Diagram Persentase Persepsi Masyarakat pada Dampak PT MASS 2 Terhadap Timbulnya Konflik
(Sumber : Pengolahan Data Lapangan, 2019)

Sebagian besar responden yakni 52 Persen pada Gambar 1.12 mengatakan bahwa dampak keberadaan PT MASS 2 menimbulkan konflik di lingkungan Desa Bangko Mukti dalam intensitas sering. Sedangkan 10 persen lainnya berpersepsi intensitas terjadinya konflik sangat sering dan 38 persen sisanya berpersepsi terjadinya konflik dalam intensitas yang jarang. Jenis konflik yang terjadi di Desa Bangko Mukti setelah awal operasional PT MASS 2 di mulai yakni Bulan Oktober 2015 bermacam-macam bentuknya yakni konflik antar desa, konflik antar masyarakat, dan konflik antar industri dengan masyarakat.

Konflik awal yang terjadi akibat keberadaan PT MASS 2 adalah konflik antar desa yakni Desa Bangko Makmur dan Desa Bangko Mukti. Permasalahan utama yang terjadi pada konflik tersebut adalah masalah tapal batas mengenai lokasi absolut keberadaan PT MASS 2. Konflik tersebut dipicu oleh Desa Bangko Makmur yang tidak menerima bahwa PT MASS 2 terletak di daerah administrasi Desa Bangko Mukti karena lahan yang digunakan pabrik tersebut adalah lahan milik Desa Bangko Makmur. Sedangkan Desa Bangko Mukti mengatakan bahwa lahan berdirinya PT MASS 2 tersebut adalah milik Desa Bangko Mukti dibuktikan dengan arsip sketsa tanah yang dimiliki Desa Bangko Mukti. Penyelesaian konflik ini dilakukan dengan cara arbitrase melalui pihak ketiga yaitu Badan Pertanahan Kabupaten Rokan Hilir melalui penentuan tapal batas yang tegas pada dokumen Surat Keputusan Bupati Nomor 03 Tahun 2014.

Konflik lainnya yang timbul setelah keberadaan PT MASS 2 di Desa Bangko

Mukti adalah konflik antar masyarakat pada saat perekrutan tenaga kerja di PT MASS 2. Beberapa masyarakat yang mendaftar sebagai tenaga kerja di Desa Bangko Mukti merasa kuota yang disediakan PT MASS 2 sangat sedikit sehingga konflik antar sesama calon tenaga kerja terjadi. Konflik ini tidak menimbulkan perpecahan dan aksi-aksi anarkis karena diawasi oleh Pemerintah Desa Bangko Mukti yang bekerja sama dengan SPSI agar calon tenaga kerja yang tidak diterima bekerja di PT MASS 2 dapat dipekerjakan sebagai Buruh SPSI. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Desa Bangko Mukti mampu menyelesaikan konflik antar masyarakat tersebut hingga saat ini.

Konflik yang baru saja terjadi pada bulan April Tahun 2019 ini adalah konflik antar masyarakat dengan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2. Permasalahan utama pada konflik ini diawali oleh masyarakat Desa Bangko Mukti yang merasa dirugikan oleh kebijakan yang diterapkan oleh PT MASS 2 terkait prosedur jual beli TBS Sawit milik masyarakat. PT MASS 2 bekerja sama dengan loading ramp/ tengkulak sawit di kecamatan lain untuk mensiasati apabila terdapat kekurangan TBS sawit untuk bahan baku industri. Namun kebijakan pembelian yang diterapkan PT MASS 2 pada sawit masyarakat dan supplier mitra ini berbeda. Perbedaan kebijakan tersebut berupa tonase sortir yang diberlakukan pada sawit masyarakat cukup tinggi yaitu 1 ton dalam setian 12 ton sawit, sedangkan penjualan sawit oleh supplier mitra PT MASS 2 tidak diberlakukan sistem sortir dan kualitas buah.

Sortiran buah yang cukup tinggi tersebut merugikan masyarakat Desa Bangko Mukti karena buah sawit yang dikembalikan oleh PT MASS 2 tersebut hanya dapat dijual dengan harga yang lebih murah ke tengkulak sawit di sekitar pabrik. Harga beli yang rendah pada buah sortiran tersebut berkisar Rp 500/ Kilogram dibandingkan dengan harga beli di PT MASS 2 yaitu Rp 900/ Kilogram. Selisih harga buah sortiran tersebut selalu 50 Persen lebih rendah dibandingkan harga asli pada buah yang lolos tahap sortir. Selain itu, masyarakat Desa Bangko Mukti merasa dirugikan karena PT MASS 2 melakukan penjemputan pada buah sawit milik supplier mitra dan tidak melakukan hal yang sama pada hasil panen milik masyarakat Desa Bangko Mukti.

KESIMPULAN

1. Perkembangan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2
PT MASS 2 mengalami perkembangan sejak awal operasional Tahun 2015 pada aspek tenaga kerja, bahan baku, dan ketersediaan pasar. Sedangkan aspek lokasi PT MASS 2 tidak mengalami perkembangan.
2. Dampak Keberadaan PT Mustika Agung Sawit Sejahtera 2 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bangko Mukti.
PT MASS 2 memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bangko Mukti yakni melalui penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan jumlah kepemilikan fasilitas hidup, penurunan intensitas interaksi, dan timbulnya konflik sosial. Sedangkan PT MASS 2 tidak memberikan dampak pada kondisi pendidikan dan kesehatan serta fasilitas-fasilitas pelayanan sosial yang ada di Desa Bangko Mukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir.
2017. *Rokan Hilir Dalam Angka 2017*.
Rokan Hilir : BPS
- Kusumawati, S. A. (2017). *Kebijakan Dan Realita Perkebunan Dan Industri Kelapa Sawit Di Provinsi Riau*. Riau: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau.
- Ria, I. U. (2017). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten (Studi Kasus PT Rinnai). *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Santosa. (2017). *Sejarah Status, Riwayat Penggunaan Lahan, Dan Keanekaragaman Hayati Kebun Kelapa Sawit di Provinsi Riau*. Bogor: IPB Press.
- Subagio, H. (2018). Dampak Industri Alas Kaki Terhadap Perkembangan Wilayah Sekitarnya di Kabupaten Jombang. *tesis*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.